

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS INTERNASIONAL JAKARTA SEBELUM DAN SESUDAH MENEMPUIH MATA KULIAH AUDITING)

Revoliyyta Nadin Bachtiar, Kristi Indriyani

Universitas Internasional Jakarta

revoliyyta21@jiu.ac, kristi@jiu.ac

Abstract: This study analyzes the extent to which the Auditing course changes the perceptions of Accounting students at Jakarta International University regarding the profession of Public Accountant before and after studying the course. The method used in this study uses a qualitative approach with in-depth interviews. The results show that before taking the Auditing course, students had a limited and often erroneous understanding of the profession of Public Accountant. After completing the Auditing course, there was a significant increase in understanding. Students began to understand the roles, duties, and responsibilities of an auditor. The main factors influencing this change include the case study-based learning method, the involvement of lecturers with professional experience, and an analytical approach in evaluating financial statements. Furthermore, the Auditing course also increased students' interest in the profession of public accountant, although some students still chose other career paths. These findings emphasize the importance of formal education in shaping students' understanding and interest in the profession of public accountant.

Keywords: Student perception, public accountants, auditing, accounting education.

PENDAHULUAN

Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 yang stabil tumbuh 5,03% dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini didorong oleh konsumsi pemerintah dan sektor jasa yang kuat (Badan Pusat Statistik, 2025). Didukung dengan peraturan terbaru tahun 2025 yang menekankan audit legal tahunan yang bersifat wajib bagi seluruh entitas bisnis di Indonesia, guna memperkuat governance dan accountability di Indonesia sehingga kondisi ini menghadirkan tantangan dan sebuah peluang besar, dimana kebutuhan akan tenaga profesional yang mumpuni khususnya di bidang akuntan publik, yang memiliki peran vital dalam tata

kelola dan transparansi bisnis (Medina, 2024).

Di tengah dinamika tersebut, profesi akuntan publik berfungsi sebagai pengawal kepercayaan publik yang memverifikasi bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan memenuhi standar dan berintegritas. Namun, meski pertumbuhan ekonomi semakin berkembang, jumlah akuntan publik di Indonesia masih tergolong minim. Berdasarkan Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK) (2024) akuntan publik yang masih aktif tercatat sejumlah 1.464. Menurut Prof Dr Drs Antonius Herusetya (2023) rasio perbandingan akuntan publik di Malaysia 1:20.000 dan Singapura 1:5.000 masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan Indonesia yang

memiliki tingkat perbandingan 1:121.000. Rasio ini menunjukkan ketimpangan yang cukup besar apabila dibandingkan dalam skala perbandingan dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia memiliki kapasitas yang masih sangat terbatas dan belum mencukupi kebutuhan industri yang terus berkembang. Sementara itu berdasarkan Setditjen Dikti (2020), Indonesia mencetak rata-rata 91.488 lulusan akuntansi setiap tahunnya, dimana hal ini seharusnya mampu menjadi potensi besar dalam mencetak lebih banyak akuntan publik. Namun minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik masih relatif rendah (Azizah, 2024). Oleh karena itu, memahami persepsi mahasiswa terhadap profesi ini menjadi hal yang krusial, mengingat mereka merupakan calon tenaga profesional yang akan berkontribusi dalam industri akuntansi di masa depan (Halim, 2020).

Mahasiswa program studi akuntansi diharapkan memiliki pemahaman serta keterampilan yang memadai untuk menjadi akuntan publik yang kompeten. Namun, persepsi mereka terhadap profesi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar serta materi yang diterima selama masa kuliah. Disinilah pentingnya penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi pandangan mahasiswa (Amin, 2024). Febrianty, (2019) juga berpendapat persepsi terhadap profesi juga biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu itu sendiri,

pengalaman dari lulusan terdahulu, atau orang sekitar, informasi dari berbagai sumber baik dari buku dan artikel yang mudah di akses secara daring ataupun luring, serta mata kuliah yang diterima melalui pembelajaran di kampus.

Mata kuliah auditing merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan akuntansi, yang memberikan wawasan tidak hanya tentang teori tetapi juga praktik audit. Sebelum mengambil mata kuliah auditing, mahasiswa biasanya memiliki pandangan yang cukup bervariasi terkait akuntan publik dibandingkan setelah mempelajari materi tersebut melalui mata kuliah Auditing. Perubahan persepsi ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam menunjang minat dan kesiapan mahasiswa untuk berkarir di bidang ini (Saputra & Sari, 2020).

Pentingnya menganalisis persepsi mahasiswa, terutama mengingat umumnya

banyak mahasiswa menghadapi kebingungan dalam menentukan tujuan karir setelah lulus. Dengan memahami persepsi mereka, universitas dapat memperbaiki kurikulum dan meningkatkan metode dalam penyampaian materi agar lebih relevan dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi mahasiswa baru dalam menentukan pilihan karir dan kesiapan yang lebih matang (Kusnadi, 2021).

Studi ini dilakukan di Universitas Internasional Jakarta (UIJ) yang merupakan salah satu perguruan tinggi di

Indonesia yang mengadopsi standar Internasional. UIJ sendiri berkomitmen untuk mempersiapkan lulusan dengan kemampuan kompetitif di berbagai bidang, termasuk juga keuangan dan auditing. Dengan program studi yang relevan ini sehingga menjadi penting untuk melihat bagaimana mahasiswa UIJ memandang profesi auditor. Penelitian ini akan membandingkan persepsi mahasiswa UIJ sebelum dan sesudah menempuh mata kuliah auditing, sehingga dapat terlihat sejauh mana perubahan persepsi pada mahasiswa UIJ.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam memahami persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik baik sebelum dan sesudah mengikuti mata perkuliahan Auditing. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya profesi akuntan publik dalam masyarakat (Pramudito, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1). Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Internasional Jakarta terhadap profesi akuntan publik sebelum mengikuti mata perkuliahan auditing? (2). Bagaimana perubahan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Internasional Jakarta setelah menempuh mata kuliah auditing? (3). Faktor apa saja dalam mata kuliah auditing yang mempengaruhi perubahan persepsi

mahasiswa terhadap profesi akuntan publik? (4). Apakah pemahaman yang diperoleh dalam mata kuliah auditing meningkatkan minat mahasiswa akuntansi Universitas Internasional Jakarta untuk berkarir sebagai akuntan publik?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui persepsi awal mahasiswa akuntansi Universitas Internasional Jakarta sebelum mengikuti mata kuliah Auditing. (2). Untuk mengetahui persepsi awal mahasiswa akuntansi Universitas Internasional Jakarta setelah mengikuti mata kuliah Auditing. (3). Menganalisis faktor pendukung terhadap perubahan persepsi mahasiswa Universitas Internasional Jakarta terhadap profesi auditor, khususnya setelah menempuh mata kuliah auditing. (4). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah perubahan persepsi mampu mempengaruhi minat karir mahasiswa sehingga penulis dapat memberikan kontribusi pengembangan kurikulum pendidikan di bidang auditing dan akuntansi sehingga pendekatan dan materi pelajaran yang diberikan bisa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih mampu dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebelum dan sesudah mengikuti mata perkuliahan Auditing. Neuman, (2016) berpendapat, bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan

pemahaman individu terhadap suatu fenomena sosial. Disisi lain Gunawan, (2022) Menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pola pikir dan persepsi sebuah individu dalam konteks tertentu.

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pencarian data primer untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi yang diperlukan,(Indriyani et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih eksploratif mengenai bagaimana mahasiswa membentuk dan mengubah persepsi dan pemahaman mereka terhadap profesi akuntan publik setelah memperoleh pengalaman akademik melalui mata kuliah Auditing.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli, untuk menjawab pertanyaan peneliti (Indriantoro & Supomo, 2018). Adapun teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi

Seperti yang dijelaskan diatas pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih, antara peneliti dan narasumber atau mahasiswa akuntansi dengan tujuan mendapatkan informasi. Metode ini biasa digunakan guna mendapatkan data langsung, yang melalui proses tanya jawab kepada mahasiswa akuntansi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 3 orang dan mahasiswa akuntansi akuntansi 2022 sebanyak 5 orang. Dikarenakan jumlah setiap angkatan yang tidak terlalu banyak sehingga peneliti

mengambil seluruh populasi angkatan untuk menjadi sampel penelitian, juga kedua angkatan ini masuk dalam kriteria yang penulis butuhkan yaitu mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah auditing.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan dan pencarian data yang berkaitan berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi yang dilakukan pun dengan pengumpulan setiap hal yang memiliki kaitan dengan proses pengumpulan data, contohnya berupa perekaman suara selama wawancara atau bukti percakapan melalui media daring bagi mahasiswa yang sedang magang. Sehingga mampu menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan valid adanya.

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa semester 6 dan mahasiswa semester 8 Universitas Internasional Jakarta, yang telah menyelesaikan mata kuliah Auditing 1 dan Auditing 2. Peneliti telah memilih sebanyak 8 mahasiswa sebagai partisipan dengan menggunakan purposive sampling.

Teknik analisis data merupakan “Bentuk penggambaran terperinci terkait teknik apa saja yang dilakukan untuk menganalisa data yang sudah dikumpulkan”. Menurut Sanusi, (2011) menyatakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dianalisis menggunakan analisis tematik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan pola makna yang muncul dalam data wawancara. Menurut Salim, & Haidir, (2019), analisis tematik merupakan teknik analisis dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk

mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara.

Proses analisis data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Transkrip Data

Mengonversi hasil wawancara yang direkam ke dalam bentuk teks untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Reduksi Data

Menyaring dan mengelompokkan data yang paling relevan dengan fokus penelitian.

c. Identifikasi Tema

Menemukan pola utama yang muncul dalam wawancara partisipan.

d. Interpretasi Data

Menghubungkan hasil temuan dengan teori dan literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

Dengan menggunakan metode analisis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan wawasan yang lebih sistematis mengenai bagaimana mahasiswa mengalami perubahan persepsi terhadap profesi akuntan publik setelah mengikuti mata kuliah Auditing.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan Sugiyono, (2020), triangulasi sumber adalah teknik validasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai mahasiswa partisipan untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan member checking, yaitu proses mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada mahasiswa partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti telah sejalan dengan pengalaman mereka. Teknik ini penting untuk meningkatkan keabsahan data serta menghindari bias dalam menganalisis penelitian.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Internasional Jakarta terhadap profesi akuntan publik serta bagaimana pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk dan meluruskan pemahaman mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Universitas Internasional Jakarta (UIJ)

Universitas Internasional Jakarta (UIJ) merupakan sebuah universitas swasta yang terletak di Deltamas, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Universitas ini berdiri sejak tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun tersebut Universitas Internasional Jakarta masih berstatus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bahasa Internasional Jakarta. UIJ baru dinyatakan sebagai Universitas sejak 7 Juni 2022 dan berada dibawah naungan Yayasan Duranno Indonesia.

Biarpun tergolong sebagai institusi yang relatif muda, Universitas Internasional Jakarta memiliki visi dan misi yang terdefinisi dengan baik yakni menjadikan UIJ sebagai universitas terkemuka di Indonesia. Dengan slogan "Let's Transform the World" yang diusung UIJ mencerminkan komitmen jelas terkait tujuan universitas ini di bangun. Komitmen ini terefleksikan dengan jelas dan nyata melalui berbagai program studi yang dirancang untuk menjadi lulusan berkualitas dengan memiliki daya saing tingkat Internasional.

Saat ini UIJ sudah memiliki enam program studi, diantaranya adalah Akuntansi, Sastra Inggris, Sastra Jepang, Teknologi Informas, Sistem Informasi, dan Desain Komunikasi Visual. Tiga program studi terakhir yang telah disebutkan merupakan program studi yang baru di buka sejak tahun 2022 dan 2023. Dengan demikian, UIJ sudah meluluskan tiga angkatan dari tiga program

studi pelopor yaitu Akuntansi, Sastra Inggris, dan Sastra Jepang.

Seluruh mahasiswa dari setiap prodi diwajibkan untuk mengikuti wajib asrama satu tahun. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai L.I.F.E, yaitu Love, Integrity, Faithfulness, and Excellent yang telah secara konsisten diperkenalkan, baik di kelas dan dalam kehidupan berasrama. Melalui nilai itulah, UIJ berupaya menciptakan mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam pendidikan dan karir, tetapi juga unggul dalam menjadi generasi yang berpegang teguh kepada value kehidupan bermasyarakat.

Sebagian lulusan UIJ, khususnya dari program studi Akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik. Lulusan ini tidak hanya berkiprah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) nasional di Indonesia, tetapi ada juga pada Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional di luar negeri. Fenomena ini menunjukkan bahwa UIJ berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga akuntan publik baik di tingkat nasional dan internasional.

Profil Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini merupakan mahasiswa dari Universitas Internasional Jakarta. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu merupakan mahasiswa aktif Universitas Internasional Jakarta yang memiliki jurusan akuntansi, telah menyelesaikan mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Adapun profil subjek penelitian yang terpilih sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Mahasiswa

Respoden	Tingkat	Gender	Waktu
Mahasiswa 1	8	Pria	29/10/2024
Mahasiswa 2	8	Wanita	30/10/2024
Mahasiswa 3	8	Wanita	04/11/2024
Mahasiswa 4	6	Pria	05/11/2024
Mahasiswa 5	6	Wanita	05/11/2024
Mahasiswa 6	6	Pria	06/11/2024
Mahasiswa 7	6	Pria	20/11/2024
Mahasiswa 8	6	Wanita	22/11/2024

Persepsi Awal Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik Pra-Studi Kuliah Auditing

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses perubahan persepsi mahasiswa Akuntansi Universitas Internasional Jakarta sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah auditing. Persepsi awal merupakan gambaran, pemahaman, atau penilaian pertama yang dimiliki setiap individu terhadap suatu objek, konsep, atau fenomena yang diterima melalui indra sebelum memperoleh sumber informasi yang lebih lanjut. Persepsi ini biasa terbentuk berdasarkan faktor-faktor seperti pengalaman, lingkungan sosial, media yang diterima individu, dan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada delapan mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki beragam persepsi terkait profesi akuntan publik.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan variasi dalam persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik adalah keterbatasan sumber informasi yang akurat mengenai profesi ini, khususnya sebelum mereka menempuh mata kuliah Auditing. Hal ini menyebabkan miskonsepsi. Sebagai contoh, Mahasiswa 1 mengungkapkan bahwa ia memiliki pemahaman yang keliru mengenai profesi

akuntan publik akibat ketiadaan sumber informasi. Ia membangun persepsinya sendiri berdasarkan intuisi setelah mendengar istilah “akuntan publik”, yang kemudian diasosiasikan dengan tugas akuntan secara umum, seperti pembukuan (bookkeeping). Mahasiswa 4 juga menyampaikan pemahaman yang serupa, dimana ia sebelumnya mengira bahwa profesi akuntan publik hanya berfokus pada perhitungan keuangan. Data wawancara juga semakin memperkuat bahwa keterbatasan informasi merupakan faktor utama dalam pembentukan persepsi mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan oleh pernyataan dari Mahasiswa 5 dan Mahasiswa 6, yang mengaku bahwa sebelum mengikuti mata kuliah Auditing mereka sama sekali tidak memiliki persepsi mengenai profesi akuntan publik karena tidak pernah menerima informasi terkait sebelumnya.

Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang membentuk persepsinya melalui berita yang diperoleh dari media sosial, seperti Instagram dan Tik Tok, Mahasiswa 2, misalnya menyatakan bahwa ia memiliki persepsi negatif terhadap profesi akuntan publik karena pemberitaan media massa yang ia konsumsi menggambarkan adanya praktik kecurangan (fraud) dalam pelaporan keuangan. Ia mengasumsikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh akuntan publik tidak dapat dipercaya.

Selain itu data wawancara juga menemukan perbedaan yang mencolok pada persepsi mahasiswa yang memiliki sumber informasi yang tepat dan memadai. Beberapa mahasiswa ini memiliki pemahaman yang lebih kritis terhadap profesi ini, yang diperoleh dari lingkungan sosial dan media cetak. Mahasiswa 3, misalnya, mampu mendefinisikan profesi akuntan publik dengan mengaitkan pada tugas dan tanggung jawab yang diemban. Ia berpendapat bahwa profesi ini menuntut tingkat ketelitian yang tinggi serta independensi yang kuat. Persepsi

ini ia peroleh melalui pergaulan dengan teman-teman semasa SMA (Sekolah Menengah Atas) yang merupakan anak seorang akuntan publik serta didukung dari pencarian pribadinya di internet melalui Google. Mahasiswa 7 juga mengaitkan profesi akuntan publik dengan aspek hukum, yang ia pelajari dari buku-buku di perpustakaan, dan ia berpendapat bahwa akuntan publik memiliki peran investigatif dalam mendeteksi adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Selain faktor lingkungan dan media, keluarga juga menjadi salah satu sumber pembentukan persepsi salah satu mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Hal ini tercermin dari pengalaman Mahasiswa 8, yang memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai akuntan. Informasi yang diperoleh dari keluarganya memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai tugas akuntan publik, termasuk tanggung jawabnya dalam mengevaluasi laporan keuangan.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah auditing, mahasiswa memiliki beragam persepsi terkait profesi ini. Persepsi inipun dibangun dari beberapa aspek seperti aspek pertemanan, media massa, keluarga, dan dari pemahaman individu itu sendiri. Secara umum persepsi ini dapat dibagi menjadi empat kategori utama: persepsi yang keliru, persepsi negatif, persepsi yang kritis, dan keterbatasan persepsi. Keempat kategori ini telah dianalisis lebih lanjut dan divisualisasikan ke dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Distribusi Kategori Persepsi Sebelum Mengikuti Mata Kuliah Auditing.

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti.

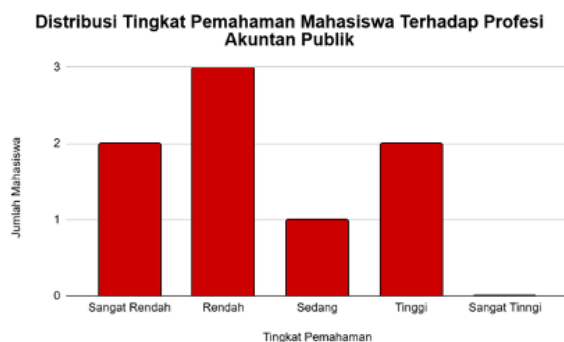
Persepsi Kritis: Didasarkan pada informasi yang memadai dan relevan dengan sumber yang terpercaya.

Persepsi Keliru: Timbul karena asumsi pribadi tanpa dasar yang benar.

Persepsi Negatif: Pandangangan yang subjektif dipengaruhi oleh pemberitaan media yang bias.

Keterbatasan Persepsi: Belum memiliki gambaran..

Melalui data diagram lingkaran diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Auditing tidak memiliki pemahaman yang akurat mengenai profesi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya persepsi yang keliru, persepsi negatif, atau bahkan keterbatasan persepsi akibat tidak adanya sumber informasi yang diperoleh maupun ketidakakuratan kualitas informasi yang diterima. Selain itu peneliti juga mengklasifikasikan tingkat pemahaman mahasiswa ke dalam empat kategori utama, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi ini di visualisasikan lebih lanjut dalam grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa Sebelum Mengikuti Mata Kuliah Auditing.

Sumber: Data primer yang diolah oleh peneliti.

Indikator pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan publik diukur berdasarkan kategori berikut ini:

Sangat Rendah: Mahasiswa tidak mengetahui apapun terkait profesi ini.

Rendah: Mahasiswa memiliki sedikit pemahaman, tetapi cenderung keliru.

Sedang: Mahasiswa memiliki pemahaman dasar, tetapi masih perlu dijelaskan.

Tinggi: Mahasiswa mampu mendefinisikan dan memahami tugas serta tanggung jawab profesi akuntan publik.

Sangat Tinggi: Mahasiswa memiliki pemahaman mendalam terkait tren industri, tantangan etis, serta perkembangan profesi.

Dari data yang disajikan pada grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa cenderung berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Temuan ini semakin menegaskan bahwa sumber informasi yang diterima mahasiswa merupakan faktor utama dalam pembentukan pemahaman awal mereka terhadap profesi ini.

Mahasiswa dengan tingkat pemahaman sangat rendah umumnya tidak memiliki akses terhadap informasi yang relevan mengenai profesi akuntan publik. Sementara itu, mahasiswa dengan tingkat pemahaman rendah juga menghadapi kendala serupa, dimana keterbatasan sumber informasi menyebabkan mereka membangun pemahaman sendiri yang sering kali mengarah kepada miskonsepsi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat pemahaman sedang umumnya memperoleh informasi dari lingkungan keluarga yang berprofesi sebagai akuntan, sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai profesi ini. Adapun mahasiswa dengan tingkat pemahaman tinggi cenderung memperoleh informasi dari lingkungan pertemanan serta memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar secara mandiri, seperti buku-buku perpustakaan.

Oleh karena itu maka hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Bandura, 2012), yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran

individu terjadi melalui pengamatan, interaksi antara lingkungan dan perilaku, serta hubungan interpersonal dengan individu lain.

Transformasi Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik Pasca-Studi Auditing

Setelah mengikuti mata kuliah Auditing mahasiswa menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang lebih mendalam terkait profesi ini. Perubahan persepsi ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal, khususnya mata kuliah Auditing, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa secara lebih komprehensif dan akurat mengenai profesi akuntan publik. Mahasiswa mulai memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan tanggung jawab seorang auditor serta keterampilan yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan secara profesional.

Sebagai Contoh, Mahasiswa 2 dan Mahasiswa 8 menyampaikan bahwa melalui studi kasus yang diberikan dalam bentuk worksheet di kelas, menciptakan pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan aplikatif. Pembelajaran berbasis studi kasus ini membantu mereka memahami tugas auditor secara lebih konkret, terutama dalam mengevaluasi kewajaran laporan keuangan serta prosedur yang dilakukan dalam proses audit. Metode pembelajaran ini menciptakan lingkungan akademik yang lebih profesional dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan menilai keabsahan suatu laporan keuangan.

Selain itu, Mahasiswa 4 dan Mahasiswa 5 mengungkapkan bahwa setelah mempelajari Auditing 1 dan Auditing 2, pandangan mereka terhadap laporan keuangan mengalami perubahan yang cukup besar. Mereka tidak lagi hanya melihat laporan keuangan sebagai sekumpulan angka, tetapi juga mulai mampu menganalisis apakah

angka-angka yang tercantum dalam laporan tersebut wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mata kuliah Auditing telah memberikan mahasiswa keterampilan analitis yang lebih tajam dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

Disisi lain, Mahasiswa 7 menyoroti bahwa setelah mempelajari mata kuliah Auditing, ia semakin terkesan dengan keterampilan yang diperolehnya. Ia tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendeteksi potensi kecurangan dalam pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah Auditing tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga dengan kompetensi investigatif yang sangat diperlukan dalam praktik audit.

Sementara itu, Mahasiswa 6 menekankan bahwa peran dosen yang memiliki pengalaman sebagai akuntan publik memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman dan mengubah persepsinya terhadap profesi ini. Menurutnya, kehadiran dosen dengan latar belakang profesional dalam bidang auditing memungkinkan adanya sesi diskusi dan tanya jawab yang interaktif, sehingga mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih nyata dan praktis mengenai tantangan serta praktik dalam dunia kerja. Berbagi pengalaman langsung dari individu yang pernah bekerja sebagai auditor memberikan gambaran jelas mengenai dinamika pekerjaan di bidang akuntansi publik, sekaligus menghilangkan miskonsepsi yang mungkin dimiliki mahasiswa sebelum mempelajari mata kuliah Auditing.

Dampak mata kuliah Auditing juga dapat dilihat secara jelas melalui hasil wawancara terkait pandangan mahasiswa atau persepsi mahasiswa terhadap akuntan publik setelah mengikuti mata kuliah

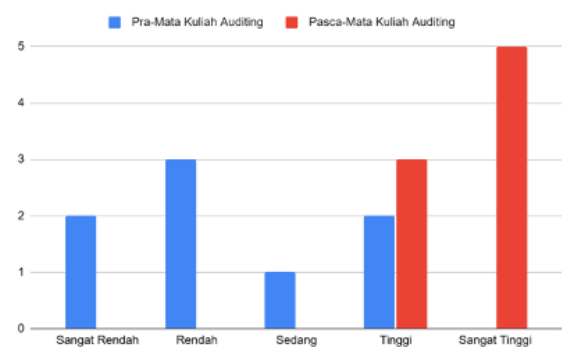
Auditing. Beberapa mahasiswa seperti Mahasiswa 1 dan Mahasiswa 4 mulai memahami bahwa akuntan publik tidak hanya berperan dalam pembukuan, tetapi bertanggung jawab dalam memastikan kewajaran tanpa pengecualian laporan keuangan melalui proses audit yang sistematis. Mereka menyadari bahwa auditor memiliki tugas utama dalam memberikan opini yang andal dalam terhadap laporan keuangan dan berperan sebagai pihak independen yang menjamin transparansi dalam bisnis.

Salah satu mahasiswa yaitu Mahasiswa 2 yang sebelumnya memiliki persepsi negatif terhadap profesi ini, dengan menganggap akuntan publik terlibat dalam praktik manipulasi keuangan, juga mengalami perubahan pandangan. Setelah mengikuti mata kuliah Auditing, mereka memahami bahwa akuntan publik justru memiliki peran penting dalam mendeteksi kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

Selain itu beberapa mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki gambaran atau memiliki keterbatasan pemahaman merasa terkejut dengan tingkat kompleksitas pekerjaan seorang akuntan publik. Mahasiswa 5 dan Mahasiswa 6 menyadari bahwa tugas auditor tidak hanya memberikan opini atas laporan keuangan, tetapi juga membutuhkan ketelitian tinggi, independensi, serta kemampuan analitis yang kuat untuk mengidentifikasi potensi fraud dalam perusahaan.

Sebelum mengikuti mata kuliah Auditing, mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cenderung rendah hingga sangat rendah terhadap profesi akuntan publik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber informasi yang mereka peroleh sebelum menempuh perkuliahan formal.

Namun, setelah mengikuti mata kuliah Auditing, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa. Grafik menunjukkan adanya pergeseran yang sangat jelas, dimana jumlah mahasiswa dengan tingkat pemahaman tinggi hingga sangat tinggi meningkat secara drastis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dalam mata kuliah Auditing memberikan kontribusi yang substansial dalam memperkaya wawasan mahasiswa mengenai tugas, tanggung jawab, serta peran auditor dalam menjaga transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan. Perubahan tersebut divisualisasikan pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Mata Kuliah Auditing.

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti.

Menurut hasil wawancara, perubahan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama.

1. Metode Pembelajaran Berbasis Studi Kasus
 - a. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis laporan keuangan secara langsung, sehingga mereka memahami bagaimana proses audit dilakukan dalam praktik.

- b. Studi kasus memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dalam mengevaluasi kewajaran pada laporan keuangan.
2. Keterlibatan Dosen dengan Pengalaman Profesional
 - a. Kehadiran dosen yang memiliki latar belakang sebagai auditor memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih nyata mengenai dunia kerja.
 - b. Melalui sesi diskusi dan berbagai pengalaman, mahasiswa dapat memahami tantangan yang dihadapi oleh akuntan publik di dunia nyata.
3. Pendekatan Analitis dalam Pembelajaran
 - a. Mahasiswa tidak hanya diajarkan konsep teoritis, tetapi juga diberikan pelatihan dalam mengevaluasi laporan keuangan.
 - b. Kemampuan analitis ini membuat mahasiswa lebih kritis dalam memahami peran auditor sebagai pihak independen yang memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan.

Dari hasil olahan data wawancara ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kombinasi antara metode pembelajaran berbasis studi kasus, keterlibatan aktif dosen dengan pengalaman profesional, serta pendekatan analitis dalam memahami laporan keuangan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Peneliti juga memvisualisasikan perbandingan tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah mata kuliah auditing melalui grafik garis berganda. Visualisasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi peningkatan

pemahaman mahasiswa setelah memperoleh pembelajaran dalam mata kuliah tersebut.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Mata Kuliah Auditing untuk Melihat Signifikansi Perubahan.

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti.

Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa mata kuliah Auditing telah berhasil mengubah perspektif mahasiswa, dari yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas menjadi lebih kritis dan analitis terhadap profesi akuntan publik. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun kompetensi calon auditor yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional. Maka hal ini sejalan dengan pendapat sabrini (2021) terkait persepsi dapat timbul dari sebuah proses yang dialami seorang individu.

Peran Mata Kuliah Auditing Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik

Mata kuliah Auditing tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan pemahaman mahasiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap minat mereka dalam meniti karir sebagai akuntan publik. Beberapa mahasiswa yang sebelumnya tidak mempertimbangkan profesi ini sebagai pilihan karier mulai menunjukkan ketertarikan setelah memahami peran dan tanggung jawab seorang auditor.

Setelah menyelesaikan mata kuliah Auditing, mahasiswa memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai prospek karir di bidang ini, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat mereka untuk meniti profesi sebagai auditor. Sebagai contoh, Mahasiswa 1 menyatakan bahwa ketertarikannya terhadap profesi sebagai auditor muncul setelah mengetahui rata-rata penghasilan yang tinggi dalam profesi tersebut dari pengalaman nyata dosen Auditing yang berprofesi sebagai akuntan. Pernyataan serupa diungkapkan oleh Mahasiswa 7 dan Mahasiswa 8, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor finansial berperan penting dalam membentuk preferensi karir seseorang.

Namun, motivasi untuk memasuki profesi auditor tidak semata-mata didasarkan pada faktor finansial. Mahasiswa 2 dan Mahasiswa 4 misalnya, lebih mempertimbangkan prospek karir yang menjanjikan dalam bidang ini setelah mendengar pengalaman dari salah satu dosen yang berprofesi sebagai auditor. Mereka berpendapat bahwa permintaan terhadap auditor tetap tinggi di berbagai organisasi, baik swasta maupun pemerintahan, mengingat peran auditor yang krusial dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Disisi lain, Mahasiswa 3 dan Mahasiswa 5 menunjukkan ketertarikan terhadap profesi auditor karena menilai bahwa pekerjaan ini memiliki tingkat kompleksitas serta tantangan yang tinggi. Mereka menganggap bahwa peran auditor dalam mengungkap praktik manipulasi keuangan dalam perusahaan merupakan aspek menarik dari profesi ini. Selain itu, mereka menyoroti pentingnya tiga sikap utama dalam menjalankan profesi auditor, yaitu independensi, tanggung jawab, dan ketepatan dalam melakukan analisis keuangan.

Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa tertarik untuk berkarir sebagai auditor meskipun telah menempuh mata kuliah Auditing. Salah satu mahasiswa menyampaikan bahwa ia tetap tidak berminat memasuki bidang ini karena tekanan kerja yang tinggi, besarnya tanggung jawab yang harus diemban, serta potensi ancaman terhadap independensi seorang auditor. Hal ini menunjukkan bahwa selain daya tarik profesi, terdapat pula tantangan yang dapat menjadi pertimbangan utama dalam keputusan karir seseorang.

Faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik meliputi:

1. Prospek Karir yang Menjanjikan
Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah Auditing membuka wawasan mereka mengenai jenjang karir di bidang akuntansi
2. Pengaruh Dosen dan Lingkungan
3. Kompleksitas dan Tantangan Pekerjaan
4. Faktor Finansial

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki minat untuk menjadi akuntan publik setelah mengikuti mata kuliah Auditing. Beberapa mahasiswa tetap memilih jalur karir lain dalam bidang akuntansi, seperti bekerja di bidang ini perpajakan atau sektor keuangan lainnya. Mereka merasa bahwa profesi akuntan publik memiliki tantangan yang cukup besar, seperti tekanan kerja yang tinggi dan tuntutan untuk selalu bekerja secara independen.

Secara keseluruhan, hasil wawancara mengindikasikan bahwa kuliah Auditing memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperluas dan memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai profesi akuntan publik. Selain itu mata kuliah ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis dan praktis

yang lebih komprehensif tentang tugas dan tanggung jawab seorang auditor, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi tersebut. Disisi lain, pemahaman yang diperoleh dari mata kuliah Auditing turut mempengaruhi keputusan mereka dalam mempertimbangkan kemungkinan berkarir sebagai seorang auditor di masa depan.

KESIMPULAN

Melalui Penelitian ini persepsi mahasiswa terhadap profesi juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan individu itu sendiri, pengalaman dari lulusan terdahulu, atau orang sekitar, informasi dari berbagai sumber baik dari buku dan artikel yang mudah di akses secara daring ataupun luring, serta mata kuliah yang diterima melalui pembelajaran di kampus. Secara keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa persepsi awal tentang profesi akuntan publik sangat bervariasi, dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang diterima dari lingkungan sekitar yang dimana sebagian besar persepsi itu kurang tepat dan tidak komprehensif. Namun, dengan adanya proses belajar mata kuliah auditing secara signifikan mampu merubah pandangan setiap Mahasiswa, juga memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam profesi ini. Pandangan para Mahasiswa juga berkembang ke arah yang lebih luas, mencakup aspek analisis resiko, deteksi fraud, serta pentingnya independensi auditor. Grafik perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah perkuliahan menunjukkan peningkatan yang mencolok, di mana mahasiswa yang sebelumnya memiliki kecenderungan pemahaman sedang kerendah kini mengalami peningkatan dengan kecenderungan tinggi ke sangat tinggi.

Implikasi praktis dari temuan ini menyatakan bahwa pentingnya pendidikan

berbasis kasus dan pengalaman nyata untuk memperkuat dan membangun pemahaman mahasiswa tentang profesi yang akan mereka geluti. Faktor- faktor yang berkontribusi terhadap perubahan ini antara lain:

1. Metode pembelajaran berbasis studi kasus yang memberikan pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan.
2. Keterlibatan dosen dengan pengalaman profesional yang memperkaya pemahaman mahasiswa melalui diskusi terkait realita lapangan.
3. Pendekatan analitis dalam pelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dalam proses audit.

Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan sosial dan akademik menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk motivasi dan minat terhadap profesi akuntan publik. Beberapa mahasiswa menunjukkan peningkatan ketertarikan untuk berkarir sebagai auditor setelah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan intelektual dan pentingnya peran auditor dalam dunia bisnis. Pemahaman ini memungkinkan mereka melihat prospek karir yang menjanjikan serta potensi finansial yang ditawarkan oleh profesi akuntan publik, sehingga semakin memperkuat minat mereka untuk menekuni bidang ini.

Meskipun demikian, terdapat juga mahasiswa yang tetap tidak berminat menjadi akuntan publik karena tekanan kerja yang tinggi serta kompleksitas tanggung jawab yang diemban oleh auditor. Namun secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mata kuliah Auditing tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam menentukan jalur karir di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil*.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>
- Medina, A. F. (2024). *Auditing and Compliance in Indonesia: What's New for 2025*. Aseanbriefing.
<https://www.aseanbriefing.com/news/audit-compliance-indonesia-guide-for-foreign-investors/>
- Nurul Azizah. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PTN SE-BANDUNG RAYA)*. 2.
- Prof Dr Drs Antonius Herusetya. (2023). *Guru Besar sebut Indonesia masih kekurangan akuntan publik*. Antara News.
[https://www.antaranews.com/berita/3806781/guru-besar-sebut-indonesia-masih-kekurangan-akuntan-publik#:~:text=Jumlah akuntan publik kita masih,di Tangerang%2C Banten%2C Jumat](https://www.antaranews.com/berita/3806781/guru-besar-sebut-indonesia-masih-kekurangan-akuntan-publik#:~:text=Jumlah%20akuntan%20publik%20kita%20masih%20di%20Tangerang%20Banten%20Jumat).
- Pusat Pembina Profesi Keuangan (PPPK). (2024). *Jumlah Akuntan Publik Minim*. FEB.UGM.
<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4845-jumlah-akuntan-di-indonesia-masih-minim>
- Amin, R. (2024). *Pendidikan Interprofesional (IPE) dalam Meningkatkan Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa untuk Berkolaborasi: Literature Review*. 0.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (2012). The Mediating Role of Self-Esteem on the Relationship between Teachers Students Interaction and Students Academic Achievement of Wolaita Sodo University Students. *Business & Economics*.
- Febrianty. (2019). *MANAJEMEN BISNIS: KONSEP DAN STRATEGINYA* (Vol. 11, Issue 1). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 139–155.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Andi.
- Indriyani, K., Siregar, J. L., & Ramananda, D. (2023). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Bidang Kuliner Di Cikarang Utara, Kab. Bekasi pada Era New Normal. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 170–175.
<https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1373>
- Kementerian Keuangan. (2021). *Indonesia Memiliki Jumlah ASEAN CPA Terbanyak dan Diprediksi Memperoleh Bonus Demografi, Kepala PPPK: Kuantitas Harus Dibarengi Kualitas*.
- Mudhofar, M., & Wibisono, Y. (2024). OPTIMALISASI PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN MASJID SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 5(1), 127–135.
- Neuman, W. L. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi ke-7)*. PT Indeks.
- Pramudito, A. (2020). Peran Akuntan Publik dalam Meningkatkan Transparansi

Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 123–135.

- Salim, A., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Saputra, R., & Sari, D. (2020). Penyesuaian Diri Mahasiswa terhadap Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi (Studi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Angkatan 2019). *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Setditjen Dikti, K. (2020). Higher Education Statistical Year Book 2020. *Directorate General of Higher Education, Ministry of Education And Culture, Republic of Indonesia*, 2528–025, 300.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.